

# **Islam dan Ikhtiar Keindonesiaan**

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

# Islam dan Ikhtiar Keindonesiaan



Muhammad Zulfikar Yusuf

# Islam dan Ikhtiar Keindonesiaan

© Muhammad Zulfikar Yusuf, 2022

Penyunting: M. Taufiq Firdaus  
Penata Letak: Farhan A. Dharma  
Perancang Sampul: Fitri

xv + 178 hlm  
14 x 20 cm  
ISBN: 978-623-98082-7-3

Cetakan I, 2022

Diterbitkan oleh:

**CV. Timur Barat**

Jl. Janti No. 8 Caturtunggal Depok Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
Telp: 0882-3378-0380 / 0812-2894-4434  
Email: penerbit.timurbarat@gmail.com

# Daftar Isi

Pengantar Penulis — vii

Prolog — xi

## **BAGIAN I**

### **Esai Agama — Membumikan Gerakan Islam Transformatif**

- » Tauhid dan Islam *Rahmatan lil 'Alamin* — 1
- » Implementasi Salat: Upaya Mengintegrasikan Ritual dan Sosial — 7
- » Makna Puasa Bagi Seorang Muslim — 13
- » Membumikan Nilai-nilai Haji — 19
- » Memfungsikan Al-Qur'an — 25
- » Ushul Fikih sebagai Landasan Berpikir — 31
- » Konsep dan Tradisi Keilmuan Islam — 37
- » Perjalanan Agung Nabi Muhammad saw. — 43
- » *Ghazwul Fikr*: Sipilis Agama vs Islam — 49
- » Reinterpretasi Makna Jihad — 55

## **BAGIAN II**

### **Esai Sosial — Mencerahkan Peradaban**

- » Perbedaan: Sebuah Keniscayaan — 61
- » Islam dan Budaya Mudik — 67
- » Lingkungan dan Masa Depan Umat Manusia — 73
- » Gerakan Jogja Bangkit: Wujud Solidaritas Kemanusiaan — 77
- » Membela Palestina Adalah Sebuah Kewajiban — 83
- » Muhammadiyah dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa — 87
- » Milad Muhammadiyah di Tengah Pandemi: Sedikit Bicara Banyak Bekerja — 93

### **BAGIAN III**

#### **Esai Politik — Membangun Nalar Politik**

- » Pancasila untuk Semua — 99
- » Antikritik: Jalan Menuju Keruntuhan — 105
- » Disorientasi Politik Indonesia: Runtuhnya Moral Elite Politik — 109
- » Politik Tanpa Adab — 115
- » Inkonsistensi Kebijakan — 121
- » Krisis Teladan di Tengah Covid-19 — 125
- » Refleksi Maulid Nabi Muhammad saw: Perbaikan untuk Negara — 129

### **BAGIAN IV**

#### **Esai Ekonomi — Keadilan untuk Umat**

- » Ekonomi Islam sebagai Jalan Alternatif — 135
- » Indonesia dalam Pergulatan Ekonomi Dunia — 141
- » Zakat dan Pemberdayaan Umat — 147
- » Keseimbangan Harga dalam Perspektif Islam — 153
- » Membangun Kemandirian Melalui Teologi Al-Qasas — 159
- » Ekologi dalam Perspektif Ekonomi — 165

Daftar Pustaka — 169

Epilog — 173

Tentang Penulis — 177

# Pengantar Penulis

**S**yukur alhamdulillah kepada Allah Swt. yang selalu memberikan nikmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua, yang jika kita menghitung nikmat yang Dia karuniakan kepada kita, niscaya kita tidak akan mampu menghitungnya. Selawat serta salam semoga selalu tercurah kepada manusia terbaik sepanjang masa, Nabi Muhammad saw., yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Sepanjang perjalanan peradaban, berbagai persoalan muncul dan hadir membersamai setiap langkah kehidupan umat manusia. Persoalan yang begitu kompleks menjadi bukti betapa beratnya tanggung jawab yang dibebankan pada umat manusia. Problematika zaman, pula dengan segala tabiat yang mengikuti, menjadi cermin atas setiap laku yang diperbuat.

Kita hidup di zaman yang serba paradoks. Pada satu sisi mengklaim diri sebagai makhluk dengan peradaban paling maju. Namun pada sisi yang lain menjadi aktor utama dari setiap kerusakan yang terjadi di muka bumi. Itulah mengapa kemudian manusia mampu menduduki posisi sebagai sebaik-baik makhluk, pula bisa menjadi seburuk-buruk makhluk.

Segala permasalahan yang hadir di tengah kita merupakan rahmat sekaligus ujian bagi kehidupan. Permasalahan itu tidak akan bisa terselesaikan hanya dengan petunjuk akal. Maka agama hadir menjadi pembimbing dari setiap perjalanan umat manusia, dengan akal yang bertaut dengannya. Bukan hanya sebagai doktrin semata, tetapi bersifat fungsional yang mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.

Kehadiran buku sederhana ini di hadapan para pembaca, merupakan ikhtiar penulis dalam memposisikan diri sebagai bagian dari elemen bangsa dan umat manusia, yang mengharapakan kehidupan berjalan di atas nilai-nilai kemanusiaan universal. Tentu buku ini tidak membahas seluruh macam persoalan kehidupan. Tetapi paling tidak, penulis merasa memiliki tanggung jawab untuk hadir dari setiap dinamika kehidupan yang terjadi.

Secara garis besar, buku ini terbagi dalam empat bagian, yang terdiri dari esai agama, sosial, politik dan ekonomi. Pada esai agama, penulis mengurai tentang membumikan gerakan Islam transformatif. Pada esai sosial, penulis membahas tentang orientasi umat manusia pada pencerahan peradaban. Pada esai politik, penulis banyak mengulas persoalan perpolitikan di Indonesia, pula ikhtiar untuk membangun nalar politik yang berkemajuan. Dan pada esai ekonomi, penulis berusaha untuk menempatkan keadilan dalam setiap perjalanan ekonomi umat.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada kedua orang tua yang tak ternilai kebaikannya, pula kepada keluarga, dan sahabat yang telah banyak membantu dalam setiap proses perjalanan buku ini, serta penerbit yang telah membantu percetakan buku ini. Terkhusus, kepada Prof. Hilman Latief, di tengah kesibukannya, be-

liau masih bersedia untuk memberikan kata pengantar dalam buku ini. Pula kepada Mas Abdul Musawwir, yang telah bersedia untuk menuliskan epilog pada buku ini, di tengah kesibukannya sebagai aktivis IMM.

Demikian persembahan buku yang sederhana ini, penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan dan dorongan dalam proses penerbitan buku ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan secerach manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Terima kasih dan selamat membaca.[]



# Prolog

oleh:

**Prof. Hilman Latief, Ph.D**

Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh

Kemenag RI

**S**aya merasa sangat senang membaca naskah buku ini dan mengucapkan selamat kepada penulisnya, saudara Muhammad Zulfikar Yusuf, seorang aktivis dan pemikir muda yang memiliki semangat untuk mengungkap gagasan melalui tulisan. Tentu, mengemukakan gagasan atau pemikiran keislaman secara sistematis dalam bentuk tulisan masih terus dibutuhkan di kalangan generasi muda saat ini. Terutama ketika banyak kalangan muda yang sudah terlena dengan indahnya gadget yang serasa telah memberikan banyak informasi dan layanan kebutuhan informasi. Secara digital, dunia maya telah menjadi rujukan dari banyak masyarakat dalam mengkonsumsi berbagai aliran dan jenis pemikiran keislaman. Tak jarang pula, seseorang menjadi terlihat lebih paham tentang Islam dan berbicara di mana-mana setelah ‘kursus singkat’ melalui internet. Meskipun, membaca berbagai sumber keislaman dalam internet saat ini diperlukan, kita perlu pula mendorong dan apresiasi anak muda yang mau menulis secara telaten dalam mengemukakan gagasan-gagasannya. Artinya, selain kedisiplinan membaca, diperlukan pula krea-

tivitas untuk menulis.

Tradisi pemikiran Islam bukanlah tradisi yang instan. Gagasan-gagasan yang berupaya menerjemahkan dan mengkontekstualisasi prinsip-prinsip keislaman agar terus dapat menjadi penggerak dalam masyarakat terus dilakukan secara dinamis oleh berbagai tokoh dari generasi yang berbeda. Sebagai sebuah ajaran yang secara normatif tercantum di dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi, tugas berat dari kaum Muslim adalah bagaimana memahami dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut agar memberikan makna baik secara spiritual, sosial, budaya dan ekonomi dan berdampak nyata pada kehidupan.

Kita melihat dalam sejarah bagaimana konsep ijtihad dikembangkan sebagai satu bentuk ikhtiar dalam menyelesaikan berbagai persoalan-persoalan baru di masyarakat dengan perspektif ajaran Islam. Para Imam di kalangan mazhab fikih, para ulama di berbagai organisasi keislaman, dan para intelektual Muslim di berbagai tempat di dunia Islam terus mencoba mempertahankan keluwesan tradisi Islam agar tetap hidup secara dinamis melalui praktik ijtihad. Melihat Islam secara dinamis tentu tidak mudah. Perlu ilmu alat yang kuat, perlu kekuatan paradigma filosofis yang kokoh, dan tentunya perlu kemampuan refleksi yang tajam. Kita tahu, bahwa Al-Qur'an sebagai ayat-ayat qauliyah dan alam semesta raya sebagai ayat-ayat qauniah hanya bisa dibaca dan dipahami oleh orang-orang yang berpikir. Dengan kata lain, ayat-ayat qauliyah dan qauniah hanya dapat dipahami dan diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki kemampuan reflektif. Pasalnya ajaran-ajaran Islam yang mulia dengan kekuatan spiritual yang kuat, dan begitu juga dengan kondisi alam yang kompleks, memerlukan proses pemahaman yang

tidak instan.

Sering saya sampaikan dalam berbagai ceramah bahwa berislam itu tidak mudah atau tidak semudah yang dibayangkan orang. Berislam secara benar sesuai dengan prinsip dan tujuannya tidaklah gampang. Berislam membutuhkan kedisiplinan ragawi, fikri, dan ruhani. Para ulama sudah merumuskan apa yang disebut dengan “tujuan dari syariat Islam” (*maqashid al-syari’ah*) untuk menegaskan bahwa di balik praktik-praktik ibadah, di balik pesan-pesan keagamaan dan rukun-rukun Islam, serta di balik keseluruhan perintah dan larangan dari ajaran-ajaran Islam, terdapat tujuan filosofis yang visioner dan pesan spiritual yang dalam yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Keberislaman yang bermakna membutuhkan pemahaman yang mendalam dan tentu saja refleksi yang kokoh agar masyarakat memiliki semangat untuk membawa dari tujuan syariat seperti memelihara agama, jiwa, akal pikiran, harta, dan keturunan.

Perintah berzakat dalam Islam bukanlah hanya perintah yang memiliki makna spiritual saja dalam membersihkan dan mengembangkan harta. Lebih dari itu, perintah berzakat erat kaitannya dengan perintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Karena itu, melaksanakan perintah zakat, harus diikuti dengan kesiapan untuk memperkuat tata kelola kelembagaan zakat, transparansi keuangan, akuntabilitas manajemen zakat, kapasitas sumberdaya pengelola zakat (akuntan, pelaksana pendistribusian, pengelola data, pengawasan dan sebagainya). Selaras dengan itu, melaksanakan perintah haji juga harus diikuti dengan perintah untuk mempersiapkan manajemen keuangan, manajemen kesehatan, manajemen transportasi, dan mengharuskan lahirnya ahli-ahli tentang pemondokan, gizi, pengelolaan

dana, pengelola data base dan sebagainya.

Buku yang berjudul “Islam dan Ikhtiar Keindonesiaan” adalah karya kreatif dari Saudara Muhamamd Zulfikar Yusuf dan merupakan hasil refleksi dari penulis terhadap berbagai masalah keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Ia memberikan perhatian pada pentingnya untuk memberikan makna-makna yang lebih lugas dan dinamis terhadap ajaran Islam dan bagaimana pula cara menghidupkan tradisi baru keislaman dalam konteks keindonesiaan. Dilihat dari judul buku yang diajukannya, penulis nampaknya ingin melestarikan kesadaran yang sama dengan para pendahulunya. Saya membaca nafas yang sama dengan buku-buku yang ditulis oleh para intelektual Muslim Indonesia, seperti Nurcholish Madjid, Ahmad Syafii Maarif, dan Abdurrahman Wahid yang senantiasa ingin membawa keislaman dan keindonesiaan dalam keselarasan. Lebih jauh lagi, saya juga melihat semangat dalam diri penulis untuk ikut mendorong dilakukan ijtihad-ijtihad di kalangan kaum Muslimin.

Tentu saja kedalaman refleksinya masih berbeda antara penulis dengan para intelektual Muslim yang lebih senior. Saya melihat bahwa penulis masih mencari ‘genre’ dari tulisannya maupun dari visi perubahan yang diimpikannya. Saya belum melihat “kacamata” ataupun paradigma konseptual yang spesifik digunakan untuk membaca sebuah fenomena keagamaan yang digunakan penulis. Tetapi keberaniannya menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan adalah pembelajaran besar bagi penulis yang saya yakin, akan tumbuh lebih matang dan tajam di masa akan datang. Setidaknya dari esai-esai yang ditulisnya, penulis sudah mau merambah berbagai aspek penting dalam Islam, mulai kajian tentang gagasan Islam transformatif, Islam dan masalah-masalah ke-

budayaan, Islam dan persoalan keadilan ekonomi, dan Islam dalam konteks masalah politik kebangsaan.

Menurut saya, esai-esai itu menjadi modal dan bekal yang sangat baik bagi penulis untuk menjadi seorang Muslim dengan kesadaran intelektual yang kuat di masa akan datang. Selamat membaca![]